

Cerita Nabi: Strategi Perkembangan Bahasa Fonetik Dan Sintaksis Anak Usia Dini

Arlis Muryani, Yora Harlistyarintica

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 29 Mei 2024

Direvisi 20 Juni 2024

Disetujui 30 Juni 2024

Keywords:

Early Childhood;

Language Development;

Prophet Story;

Abstrak

Perkembangan bahasa anak pada tahap awal merupakan hal yang krusial. Permasalahan penelitian ini terdapat pada perkembangan bahasa dua anak yang mengalami kekurangan pada keterampilan berbicara. Hal ini dilihat pada pengucapan huruf, kata, dan kalimat yang kurang lancar, kurang jelas, dan kurang tepat sehingga perlu distimulus. Adapun stimulus yang digunakan berupa cerita nabi. Pemilihan cerita tersebut bertujuan untuk mengenalkan kosakata bidang agama, menanamkan anak pada ajaran agama, dan mempelajari nasihat-nasihat yang mampu diterapkan pada anak. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perkembangan bahasa anak terutama perkembangan bahasa fonetik dan sintaksis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitian melibatkan dua responden, yaitu R1 dan R2. Adapun hasil penelitian terdapat dua temuan. Pertama perkembangan bahasa fonetik dilihat dari kemampuan memproduksi huruf vokal, konsonan, dan pengucapan kata. Kedua perkembangan bahasa sintaksis dilihat dari kemampuan mengucapkan 2-3 kata dengan lancar, menceritakan kembali, dan membuat kalimat pendek. Perkembangan bahasa fonetik dan sintaksis antara kedua responden mengalami perbedaan. Perkembangan bahasa fonetik dan sintaksis R2 lebih unggul dari R1.

Abstract

Children language development at an early stage is crucial. Two children with speech impairments are the subjects of this study since their language development is an issue. In the pronunciation of letters, words, and sentences that are less precise, less clear, and less fluent so they need to be stimulated. The stimulus used is a prophet story. The purpose of selecting stories is to introduce religious vocabulary, instill children in religious teachings, and learn advice that can be applied to children. The aim of this research is to describe children language development, especially phonetic and syntactic language development. This study employed a descriptive qualitative methodology. Methods of data collecting included interviewing and careful observation. The research subjects involved two respondents, namely R1 and R2. The results of the research contained two findings. Firstly, the development of phonetic language is seen from the ability to produce vowels, consonants, and word pronunciation. Second, syntactic language development can be seen from the ability to pronounce 2-3 words fluently, retell stories, and make short sentences. The development of syntactic and phonetic language between the two respondents experienced differences. R2 phonetic and syntactic language development is superior to R1.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: arvaniwibowo08@gmail.com

p-ISSN XXXX-XXX

e-ISSN XXXX-XX

PENDAHULUAN

Masyarakat mengandalkan bahasa sebagai alat komunikasi. Alat komunikasi menjadi fungsi utama dalam penggunaan bahasa. Fungsi turunan bahasa yang lain adalah sebagai pembawa informasi, pengeksprei diri, pengadaptasi, dan pengontrol sosial. Menurut Wiratno dan Riyadi (2018), ekspresi lisan dan tulisan dalam bahasa disusun berdasarkan unit komunikasi yang disebut kalimat, klausa, frasa, dan kata. Pemahaman satuan bahasa akan menentukan kualitas komunikasi. Dengan penggunaan satuan bahasa yang tepat maka komunikasi dapat terjalin efektif.

Anak menjadi salah satu pemakai bahasa dalam anggota masyarakat. Sering disebut sebagai masa keemasan, tahun-tahun antara kelahiran dan usia lima tahun mencakup periode perkembangan fisik dan mental yang pesat bagi anak-anak. Otak tumbuh paling cepat, mencapai kematangan 80%, selama era keemasan. Perkembangan kemampuan berbahasa anak juga terjadi pada masa ini. Berbagai tahap kehidupan, termasuk masa bayi, prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, dapat dikaji untuk memahami bagaimana bahasa berevolusi. Perkembangan bahasa anak pada tahap awal merupakan hal yang krusial sehingga diperlukan stimulus yang berkualitas.

Bahasa memiliki sifat produktif. Chaer (2014) menyatakan bahwa Sarana yang dapat memproduksi tanpa henti dan akan sering digunakan untuk membuat komponen-komponen baru; mereka produktif. Fonem adalah unsur dasar bahasa lisan. Kumpulan beberapa fonem membentuk satuan bahasa morfem. Kumpulan antarfonem dan atau fonem dengan morfem membentuk kalimat. Dua satuan bahasa tersebut sebagai pijakan dalam perkembangan bahasa anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi terhadap dua subjek penelitian mengalami perkembangan bahasa yang kurang. Kekurangan terdapat pada keterampilan berbicara. Ketika orang berbicara kurang akurat, jelas, dan lancar, hal itu terlihat dari pengucapannya. Kekurangan pengucapan bunyi-bunyi pada kata menjadi permasalahan ranah fonetik, sedangkan kekurangan penguasaan memproduksi kalimat menjadi permasalahan ranah sintaksis. Keterampilan berbicara dua anak masih perlu distimulus. Stimulus bertujuan supaya anak dapat memproduksi kata dan kalimat dengan lancar sehingga perkembangan bahasa akan lebih baik.

Adapun stimulus yang digunakan berupa cerita nabi. Cerita nabi merupakan cerita yang berisi kelahiran Nabi Muhammad S.A.W. Pemilihan cerita tersebut bertujuan untuk mengenalkan kosakata bidang agama, menanamkan anak pada ajaran agama, dan mempelajari nasihat-nasihat yang mampu diterapkan pada anak. Secara khusus mengajarkan kisah nabi memiliki manfaat dapat meningkatkan ketaatan pada agama, memperkuat iman dan keyakinan, menanamkan nilai-nilai positif, dan meningkatkan motivasi dan semangat belajar (R. 2024).

Menurut Busyra (2021), orang tua mempunyai tanggung jawab langsung untuk menanamkan kecintaan belajar dan landasan spiritual yang kuat pada anak dengan menceritakan kisah nabi sejak dini. Dalam rangka menyederhanakan kisah ajaran Nabi Muhammad SAW tentang sifat-sifat unik kucing bagi pembaca segala usia, Adnas dan Fauzi (2022) membuat buku cerita bergambar. Hasil penelitian ini mempertajam dalam bentuk visual dari penelitian Busyra.

Cerita tersebut digunakan melalui teknik bercerita. Bagi anak-anak, mendengarkan cerita adalah cara terbaik untuk belajar. Pembaca muda mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang kehidupan Nabi Muhammad dan alam melalui meninjau kembali kisah-kisah sebelumnya. Penggunaan strategi ini juga dapat membantu anak mengembangkan pemikiran kritis dan kapasitas kreatifnya. Hasil penelitian Hidayatulloh (2020) menunjukkan pentingnya orang tua menyampaikan cerita kepada anaknya yang mengandung pelajaran moral yang baik. Anak-anak muda diyakini akan melihat angka-angka ini sebagai alat untuk membantu mereka berbuat baik

di dunia. Keterampilan perkembangan bahasa anak kecil ditingkatkan dan ditingkatkan melalui pelaksanaan kegiatan bercerita. Penerapan metode narasi akan merangsang kemampuan berbahasa anak, khususnya kemampuan berkomunikasi (Setiawati dkk. 2023).

Bercerita tentang nabi mempunyai beberapa manfaat, antara lain mengenalkan anak pada ide-ide baru, memperluas wawasan, menggugah minat, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan. Dengan menggunakan strategi bercerita untuk memperkenalkan terminologi agama sebagai stimulus dalam mengembangkan satuan bahasa kata dan kalimat, penelitian ini membedakan hasilnya dengan sejumlah penelitian sebelumnya dengan memfokuskan pada kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Hal ini menjadi kebaruan dalam penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang akurat tentang pokok bahasan (Sukmadinata 2016). Objek, kondisi, dan fenomena kajian ini merupakan unsur pembangun kebahasaan yang berasal dari narasi kelahiran Muhammad yaitu satuan kata dan kalimat.

Analisis deskriptif dengan metode kualitatif digunakan untuk mempelajari data penelitian ini. Prosesnya meliputi pengumpulan, penulisan, analisis, dan penarikan kesimpulan. Tujuannya di sini adalah untuk memastikan bahwa temuan analisis dapat dijelaskan secara menyeluruh. Untuk menganalisis data, peneliti menghubungkan berbagai tugas analisis dengan mengacu pada analisis model interaktif Miles dan Huberman (1992). Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis, yang dimulai dengan operasi pengumpulan data.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai kajian perkembangan bahasa anak, khususnya perkembangan fonetik dan sintaksis. Sejumlah fonem yang ditemukan dan sejumlah kosakata agama yang digunakan dalam memproduksi kalimat. Subjek penelitian yang digunakan adalah dua anak usia 3-4 tahun, yaitu responden 1 (R1) dan responden 2 (R2). Metode ini dipilih karena beberapa alasan, antara lain karena sensitivitasnya, kemudahan penyesuaian ketika dihadapkan pada keadaan yang berbeda, dan fakta bahwa metode ini memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peneliti dan responden.

Observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan metode ini ketika mereka mengantisipasi tingkat kompleksitas dan perubahan yang tinggi pada subjek yang diselidiki. Untuk mendapatkan tanggapan yang lebih tulus, data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari metode pengumpulan data yang lebih natural, seperti wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada partisipan untuk mendapatkan keterangan langsung. Peneliti menstimulasi perkembangan kemampuan bahasa dengan membacakan cerita kelahiran Nabi Muhammad. Oleh karena itu, kombinasi kedua metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Bahasa Fonetik

Perkembangan bahasa fonetik berdasarkan observasi ditemukan terdapat kemampuan bahasa yang berbeda.

Tabel 1. Lembar Observasi Perkembangan Bahasa Fonetik

Responden	Perkembangan Bahasa Fonetik
R1	1. Mampu memproduksi beberapa huruf vokal 2. Belum mampu memproduksi beberapa huruf konsonan dengan jelas 3. Belum mampu mengucapkan kata secara utuh pada kata-kata tertentu
R2	1. Mampu memproduksi semua huruf vokal 2. Belum mampu memproduksi huruf konsonan rangkap dengan jelas 3. Mampu mengucapkan kata dengan jelas

Tabel 1 menunjukkan ada perbedaan perkembangan bahasa fonetik. Perbedaan tersebut dilihat bahwa responden R1 mampu memenuhi satu dari tiga indikator dalam perkembangan bahasa fonetik. Sementara responden R2 mampu memenuhi dua dari tiga indikator dalam perkembangan bahasa fonetik. Dengan demikian, perkembangan bahasa fonetik responden R2 lebih berkembang daripada responden R1.

Tabel 2. Daftar Produksi Satuan Bahasa Fonetik

Responden	Huruf Vokal	Huruf Konsonan	Pengucapan Kata
R1	Rabi'ul Awal	Muhammad	Muhammad
	[Raul Awa]	[Muhama]	[Muhama]
	Usia	Abdullah	Abdullah
	[Usa]	[Adua]	[Adua]
	Menamai	Abdul	Abdul
	[Menama]	[Adu]	[Adu]
	Dikarenakan	Wafat	Wafat
	[Dikana'an]	[Wawat]	[Wawat]
	Seorang	Gajah	Gajah
	[Soyang]	[Jaja]	[Jaja]
	Aiman	Ibunya	Ibunya
	[Aman]	[Ibuya]	[Ibuya]
	Tsuwaibah	Abraham	Abraham
	[Suwaba]	[Abaha]	[Abaha]
	Menyusui	Makkah	Makkah
	[Meyusu]	[Maka]	[Maka]
	Kedua	Kakbah	Kakbah
	[Keda]	[Kaba]	[Kaba]
		Lahir	Lahir
		[Lahi]	[Lahi]
		Bersyukur	Bersyukur
		[Besuku]	[Besuku]
		Berdoa	Berdoa
		[Bedowa]	[Bedowa]
		Putranya	Putranya
		[utaya]	[utaya]
		Tradisi	Tradisi
		[Tasi]	[Tasi]
		Mantan	Mantan
		[Mata]	[Mata]
		Rahmat	Rahmat
		[Rama]	[Rama]

R2	Rabi'ul Awal	Muhammad	Muhammad
	[Raul Awal]	[Muhamad]	[Muhamad]
	Aiman	Abdullah	Abdullah
	[Eman]	[Adulah]	[Adulah]
	Tsuwaibah	Abdul	Abdul
	[Suwebah]	[Adul]	[Adul]
		Abrahah	Abrahah
		[Abahah]	[Abahah]
		Makkah	Makkah
		[Makah]	[Makah]
		Kakbah	Kakbah
		[Kabah]	[Kabah]
		Bersyukur	Bersyukur
		[Besuku]	[Besuku]
		Berdoa	Berdoa
		[Bedoa]	[Bedoa]
		Putranya	Putranya
		[Putanya]	[Putanya]
		Tradisi	Tradisi
		[Tadisi]	[Tadisi]

Tabel 2 memperlihatkan bahwa kedua responden memiliki perbedaan dalam memproduksi satuan bahasa fonem. R1 dalam memproduksi bunyi vokal pada teks cerita kelahiran Nabi Muhammad SAW mampu diucapkan dengan baik, kecuali pada sepuluh kata yang tersebut dalam tabel. R1 belum mampu mengucapkan vokal “a”, “e”, “i”, dan “u” dengan jelas. Bunyi konsonan mampu diucapkan dengan baik oleh R1, kecuali pada keenam belas kata yang tersebut dalam tabel. R1 belum mampu mengucapkan konsonan “b”, “d”, “f”, “g”, “h”, “k”, “n”, “r”, dan “t” dengan jelas. Pada pemroduksian kata, R1 kata yang berakhir dengan huruf vokal, tetapi belum mampu mengucapkan kata yang berakhir dengan huruf konsonan tertentu dan belum mampu mengucapkan kata yang menggunakan konsonan rangkap seperti “mm”, “ll”, “bd”, “br”, “kk”, “kb”, dan “sy”.

Sementara R2 pemroduksian huruf vokal ada teks cerita kelahiran Nabi Muhammad SAW mampu diucapkan dengan baik, kecuali pada tiga kata yang tersebut dalam tabel dengan belum mampu mengucapkan vokal “i” dan “a”. Bunyi konsonan mampu diucapkan dengan baik oleh R2, kecuali pada kesepuluh kata yang tersebut dalam tabel dengan belum mampu mengucapkan konsonan “b”, “d”, “k”, “r”, dan “t”. Pada pemroduksian kata, R2 mampu mengucapkan sebagian besar kata dengan jelas, kecuali kata yang menggunakan konsonan rangkap seperti “mm”, “ll”, “bd”, “br”, “kk”, “kb”, dan “sy”.

Sebagaimana diungkapkan oleh Gleason (2001) anak memiliki kemampuan melafalkan fonem-fonem individu dalam sebuah cluster tetapi tidak dapat mengucapkan secara berurutan, beberapa cluster pada awal kata tidak dapat dikuasai anak-anak sebelum usia menginjak 7 atau 8 tahun. Teori ini memperkuat temuan data R1 pada pengucapan kata yang kurang jelas dan utuh. Dengan demikian, pemroduksian satuan bahasa fonetik R2 lebih baik dari R1.

B. Perkembangan Bahasa Sintaksis

Perkembangan bahasa sintaksis berdasarkan observasi ditemukan terdapat kemampuan bahasa yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Lembar Observasi Perkembangan Bahasa Sintaksis

Responden	Perkembangan Bahasa Sintaksis
R1	1. Belum mampu mengucapkan kalimat dengan jelas (kurang jelas, masih ada jeda) 2. Belum mampu mengucapkan 2-3 kata secara lancar (masih ada jeda) 3. Belum mampu berbicara secara lancar 4. Belum mampu menceritakan kembali 5. Belum mampu memproduksi bahasa tulis 6. Mampu berinteraksi dengan teman, tetapi mengalami kesulitan, pengucapan tidak tepat, intonasi tidak tepat, volume suara kecil, sehingga kalimat belum jelas 7. Karakter pendiam 8. Dapat melakukan perintah sederhana
R2	1. Mampu mengucapkan kalimat dengan jelas 2. Mampu mengucapkan 2-3 kata secara lancar 3. Mampu berbicara secara lancar 4. Mampu menceritakan kembali 5. Mampu memproduksi bahasa tulis (membuat kalimat pendek) 6. Mampu berinteraksi dengan teman untuk menyatakan apa yang dirasakan, dilihat, dan memberikan sebuah informasi. 7. Karakter suka berbicara 8. Dapat melakukan perintah kompleks

Tabel 3 menunjukkan terdapat perbedaan perkembangan bahasa sintaksis antara R1 dan R2. Perkembangan bahasa R1 sebagian besar belum mengalami perkembangan dengan baik, tetapi mampu berinteraksi dan melakukan perintah sederhana. Hal ini berbanding terbalik dengan perkembangan bahasa R2 yang mengalami perkembangan pesat sesuai tahapannya. Secara keseluruhan indikator R2 mampu dan berkembang dengan baik.

Tiga indikator yang dimiliki R2, yaitu mampu mengucapkan 2-3 kata dengan lancar, menceritakan kembali, dan membuat kalimat pendek dapat dijadikan dasar sebagai perkembangan bahasa sintaksis. Hal ini merujuk pada pengertian sintaksis. Bidang linguistik menganalisis sintaksis sebagai seperangkat aturan untuk kombinasi makna kata menjadi frasa, klausa, atau kalimat. Pematangan sistematis keterampilan linguistik anak terjadi selama tahun-tahun pembentukannya. Lenneberg berpendapat bahwa sebagaimana dikemukakan dalam Purwo (1997), perkembangan bahasa anak mengikuti pola yang sama dengan perkembangan tubuhnya. Alasan mengapa beberapa anak dapat berbicara pada usia tertentu dan yang lainnya belum bisa didasarkan pada hal ini. Namun kebanyakan anak melalui tahapan yang sama dalam pemerolehan bahasa, yang meliputi pembelajaran dasar-dasar fonetik, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Ada lebih banyak kemajuan dalam pengembangan bahasa sintaksis R2 dibandingkan dengan R1.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perkembangan bahasa pada R1 dan R2 tidak sama. Kedua responden mempunyai perbedaan perkembangan bahasa fonetik dan sintaksis. Perkembangan bahasa fonetik dilihat dari kemampuan memproduksi huruf vokal, konsonan, dan pengucapan kata. Perkembangan bahasa sintaksis dilihat dari kemampuan mengucapkan 2-3 kata dengan lancar, menceritakan kembali, dan membuat kalimat pendek. Perkembangan bahasa fonetik dan sintaksis R1 berada di bawah perkembangan R2. Dengan kata lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa fonetik dan sintaksis R2 lebih unggul dari R1.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnas, Diny Anggriani Dan Mudrikah Nur Fauzi. 2022. "Perancangan Dan Pengembangan Buku Cerita Ilustrasi Tentang Kisah Nabi Muhammad SAW: Keistimewaan Kucing dengan Teknik Digital Imaging". *Journal of Information System and Technology*, 3 (1), 127-146. <https://ojs.digitalartisan.co.id/index.php/joint/article/view/6557/3146>.
- Busyra, Sarah Dan Nur Azizah. 2021. "Urgensi Kisah Nabi Terhadap PAUD". *AL-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 3 (1), 29-41. <https://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/AL-AUFA/article/view/393/315>.
- Elyana, L., & Das, R.K. Management of Islamic Education on Construction of Early Childhood Curriculum. *Journal of Nonformal Education* Vol. 8, No. 2 (2022). DOI: <https://doi.org/10.15294/jne.v8i2.40024>
- Fadhila, Hasna. 2023. "Kumpulan Kisah Nabi Muhammad Lengkap Untuk Diajarkan Ke Anak & Mukjizatnya". <https://www.haibunda.com/parenting/20230216143650-62297436/kumpulan-kisah-nabi-muhammad-lengkap-untuk-diajarkan-ke-anak-mukjizatnya>.
- Gleason, Jean Barko. 2001. *The Developmen of Language*. Boston: Allyn & Bacon.
- I. Puspitasari and M. K. Hidayatulloh. 2020. "Penanaman Nilai Moral- Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Fabel Dalam Surat Al-Fiil," *WACANA*, vol. 12, no. 1, pp. 36–49, Feb.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- N. Setiawati, D. Putra, And Z. Zukhairina, 2023. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun," *Al-Miskawaih J. Sci. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–16, Jul.
- Otto, B. 2015. *Perkembangan Bahasa Anak Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Purwo, B. K. 1997. *Pelba 10*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- R. Amalia. 2024. "4 Manfaat Mengajarkan Kisah Nabi kepada Anak, Salah Satunya Tingkatkan Iman". <https://www.mediapromed.com/gaya-hidup/100312130190/4-manfaat-mengajarkan-kisah-nabi-kepada-anak-salah-satunya-tingkatkan-iman>.
- Samta, S.R., Karmila, M. 2016. Analisis Nilai Moral Kisah Teladan dalam Majalah Tawakal di RA MANDA Ngaliyan Semarang Gasal Tahun Ajaran 2016/2017. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5, No. 2 (2016) DOI: <https://doi.org/10.26877/paudia.v5i2.1649>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahidah, Afifah Fatihakun Ni'mah Dan Eva Latipah. 2021. "Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya". *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 4 (1), 43-62.